

Peran Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Terhadap Kegiatan Belajar Siswa Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas

Putri Ayu Ningtyas¹⁾, Devi Sylvia²⁾, Shafira Aulia³⁾.

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
e-mail: putriayuningtyas3107@gmail.com sylviadevini@gmail.com
shaaafiraaa30@gmail.com

The Infulence Of Family Social And Economic Conditions On Children's Learning Activities At The Senior High School

First draft received: 14 Maret 2024

Date Accepted: 1 Mei 2024

Abstrak

Kegiatan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda, baik dari dalam maupun luar. Salah satu yang sangat penting peranannya dalam menentukan kegiatan belajar yaitu, kondisi sosial dan ekonomi. Kondisi sosial dan ekonomi keluarga menjadi bagian terpenting dalam proses pendidikan siswa, setiap siswa memiliki cita-cita, bakat dan minat, sehingga siswa akan lebih bijak dalam memilih dan memutuskan karir mereka, peran ekonomi keluarga dalam membentuk pendidikan siswa, dampak motivasi belajar siswa dalam kaitannya dengan stabilitas ekonomi keluarga, dan hubungan antara peran ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua dalam membentuk pendidikan siswa. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan terpenting bagi siswa, sehingga keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Namun, tidak semua keluarga memiliki kondisi ekonomi yang baik untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Masih belum lancarnya kondisi sosial ekonomi dan kebutuhan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari rupanya turut mempengaruhi sulitnya pemenuhan kebutuhan pendidikan para siswa tersebut. Tujuan dari penelitian ini yang pertama untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial keluarga terhadap kegiatan belajar siswa. Yang kedua yaitu untuk mengetahui seberapa penting kondisi sosial dan ekonomi keluarga dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Dan yang ketiga untuk menganalisis aspek-aspek yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Adapun pendekatan yang digunakan dengan metode kualitatif yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner. Berdasarkan dari data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi keluarga memiliki peranan yang penting bagi kegiatan belajar siswa Sekolah Menengah Atas yang membuat mereka mempunyai motivasi yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Status sosial ekonomi, Pendidikan, Perkembangan peserta didik

Abstract

Learning activities can be influenced by a variety of different factors, both within and outside. One of the most important factors in determining learning activities is social and economic conditions. Family social and economic conditions become the most important part in the student education process, each student has ideals, talents and interests, so that students will be wiser in choosing and deciding their careers, the role of family economics in shaping student education, the impact of student learning motivation in relation to family economic stability, and the relationship between the role of family economics and parental education in shaping student education. The family is the first and most important educational institution for students, so the family has the main responsibility of meeting the educational needs of their children. However, not all families have good economic conditions to meet their children's learning needs. The lack of smooth socioeconomic conditions and the need to meet the needs of daily life apparently also affect the difficulty of meeting the educational needs of these students. The purpose of this study is to first determine whether or not there is an influence of family social conditions on student learning activities. The second is to find out how important the social and economic conditions of the family are in supporting student learning activities. And the third is to analyze aspects that affect student learning activities. The approach used with qualitative methods is to collect data from respondents through questionnaires. Based on the data that has been analyzed, it shows that the social and economic conditions of the family have an important role in the learning activities of high school students, which makes them have high motivation for learning activities.

Keywords: *Socioeconomic status, education, student development*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap manusia, karena pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia itu sendiri untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab dengan pendidikan segala bentuk usaha peningkatan kesejahteraan rakyat dapat tercapai. Manusia tidak pernah lepas dari tuntutan kehidupan (Rambey, 2022). Tuntutan yang semakin besar tentu memerlukan suatu kedewasaan atau kematangan agar mampu mengatasi setiap tuntutan kehidupannya dan itu dapat dicapai dengan bekal pendidikan.

Menurut hasil penelitian (Ainun, N. A. dkk , 2024). Situasi keuangan keluarga bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Faktor yang dapat membantu pendidikan anak yaitu peran keluarga atau orang tua dalam memilih pendidikan anaknya, cara orang tua mendidik anaknya, suasana di rumah, hubungan orang tua dan anak, ketersediaan sumber belajar, dan dorongan anak untuk melanjutkan pendidikannya.

Status sosial ekonomi menjadi suatu tingkatan seseorang berdasarkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari pendapatan yang diperoleh, selain itu dapat didasari oleh tinggi rendahnya tingkat pencapaian yang diraih seseorang berdasarkan kedudukannya di dalam masyarakat. Status sosial ekonomi keluarga memegang peran penting bagi pendidikan dan perkembangan siswa, kondisi ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk keterampilan sosialnya.

Masyarakat dengan tingkat sosial ekonominya rendah juga cenderung mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah. Serta masih banyak masyarakat yang masih belum memahami betapa pentingnya pendidikan. Tingkat kapasitas keluarga sendiri menentukan bisa tidaknya anak merasakan fasilitas pendidikan. Banyak sekali berita tentang orang tua yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya karena kondisi ekonomi keluarga yang minim. Berbeda halnya dengan masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi yang baik, adanya biaya yang mahal bukanlah suatu masalah.

Dari adanya pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terlaksananya pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Tingkat kemampuan keluarga dapat menentukan bisa atau tidaknya siswa menikmati fasilitas pendidikan. Pernyataan tersebut didukung oleh fakta yang dimuat di berbagai media massa, baik elektronik maupun cetak.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan adakah dampak dari perekonomian keluarga yang dapat mengganggu pertumbuhan serta kegiatan belajar pada anak, masalah yang terjadi pada anak yang mempunyai kendala pada perekonomiannya dan apakah permasalahan perekonomian tersebut memberikan dampak terhadap bagaimana siswa bersosialisasi di lingkungannya. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yang pertama untuk mengetahui ada tidaknya peran kondisi sosial keluarga terhadap kegiatan belajar siswa. Yang kedua yaitu untuk mengetahui seberapa penting kondisi sosial dan ekonomi keluarga dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Dan yang ketiga untuk menganalisis aspek-aspek yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Adapun pendekatan yang digunakan dengan metode kualitatif yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang kurang berfokus pada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya serta tidak melibatkan pengujian dengan menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, yang di mana pertanyaan sudah dirancang sedemikian rupa, sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban dari yang mereka kehendaki. Kuesioner digunakan untuk mengetahui pendapat seseorang mengenai suatu hal. Perhatian yang utama dalam penelitian ini yaitu menyangkut dengan suatu peran kondisi sosial dan ekonomi keluarga terhadap kegiatan belajar siswa pada tingkat sekolah menengah atas.

Dalam metode pengumpulan data ini, menggunakan dua jenis pertanyaan yang digunakan pada kuesioner tersebut, yaitu terbuka dan tertutup. Jenis pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang responden dapat jawab dengan menggunakan suatu uraian terhadap suatu hal. Sedangkan jenis pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang responden dapat jawab dengan singkat dan memilih salah satu alternatif dari jawaban yang telah disediakan dari setiap pertanyaan yang ada.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan mengambil sampel secara acak. Sehingga, setiap objek memiliki kesempatan yang sama. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 42 responden.

Setelah melakukan pengumpulan data maka dilakukan analisis data. Penelitian ini sangat bergantung pada analisis data untuk mendapatkan wawasan dan hasil. Selain itu, analisis data kualitatif tidak mudah dilakukan karena kurangnya panduan dan tidak ada aturan yang sistematis. Teknik analisis data sistematis dilakukan dengan langkah-langkah seperti merangkum data yang telah dikumpulkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan

memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Selanjutnya data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat. Terakhir, kesimpulan dapat diambil dari bukti yang dikumpulkan melalui penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil

Pada penelitian peran kondisi sosial dan ekonomi keluarga dalam kegiatan belajar siswa tingkat sekolah menengah atas yang menjadi objek penelitiannya adalah siswa Sekolah Menengah Atas. Kuesioner disebar ke berbagai media sosial dengan menggunakan Google Form. Jumlah kuesioner yang disebar adalah 42, dan seluruh kuesioner dapat diolah. Hasil sebaran survei ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Kuesioner

Keterangan	Total
Kuesioner yang diperoleh	42
Kuesioner tidak lengkap	0
Kuesioner yang dapat dianalisis	42

Analisis deskriptif dalam penelitian ini melibatkan pemahaman tentang karakteristik dan tanggapan dari responden. Peneliti mengumpulkan data primer dan menganalisisnya, termasuk aspek seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan.

Diagram 1.1 Jenis Kelamin Responden

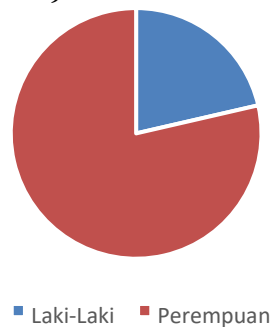


Diagram 1.1 menunjukkan responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan uraian responden, responden terbanyak adalah perempuan (33 responden, 78,6%), dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (9 responden, 21,4%).

Diagram 1.2 Usia Responden

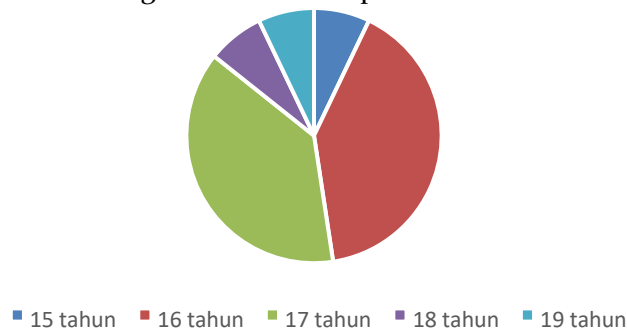


Diagram 1.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia yang terbagi menjadi empat kategori, 7,1% atau 3 responden berusia 15 tahun, 40,5% atau 17 responden berusia 16

tahun, 38,1% berusia 17 tahun, dan 7,2% atau 3 responden berusia 18 tahun. Berdasarkan pendataan yang dilakukan, sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 17 responden atau 40,5%.

Diagram 1.3 Data Kelas Responden

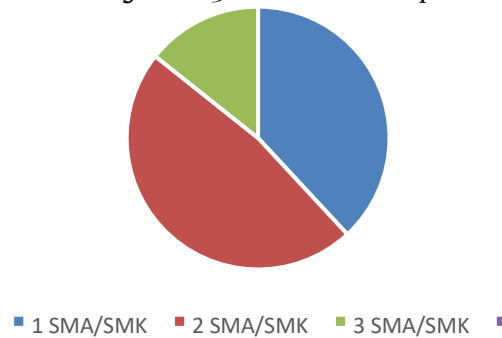


Diagram 1.3 menunjukkan bahwa responden dibagi menjadi tiga kategori kelas. SMA/SMK Kelas 1 sebanyak 38,1% atau 16 orang, SMA/SMK Kelas 2 sebanyak 47,6% atau 20 orang, dan SMA/SMK Kelas 3 sebanyak 14,3% atau 6 responden. Pengumpulan data yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelas 2 SMA/SMK.

Diagram 1.4 Mengenai Data Terkait Tempat Tinggal Dengan Orang Tua Kandung

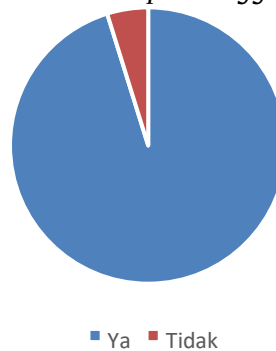


Diagram 1.4 menunjukkan bahwa responden sebanyak 95,2% atau 40 responden masih tinggal dengan orang tua kandungnya dan sebanyak 4,8% atau 2 responden tinggal dengan nenek, kakek atau bibi mereka. Pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data mayoritas adalah responden yang tinggal dengan orang tua kandungnya yaitu sebanyak 95,2% atau 40 responden.

Diagram 1.5 Data Tingkat Pendidikan Ayah Responden

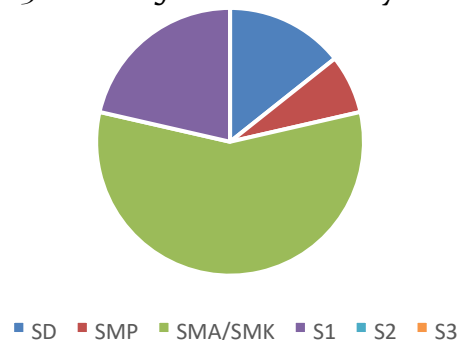


Diagram 1.5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Ayah dari responden terdapat empat kategori yaitu, SD sebanyak 14,3% atau 6 responden, SMP sebanyak 7,1% atau 3 responden,

SMA/SMK sebanyak 57,1% atau 24 responden, dan S1 sebanyak 21,4% atau 9 responden. Dari pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data mayoritas bahwa tingkat pendidikan ayah dari responden yaitu tingkat SMA/SMK sebanyak 57,1% atau 24 responden.

Diagram 1.6 Mengenai Data Tingkat Pendidikan Ibu

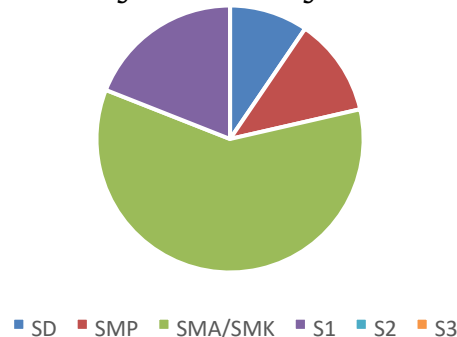


Diagram 1.6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Ibu dari responden terdapat empat kategori yaitu, SD sebanyak 9,5% atau 4 responden, SMP sebanyak 11,9% atau 5 responden, SMA/SMK sebanyak 59,5% atau 25 responden, dan S1 sebanyak 19% atau 8 responden. Dari pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data mayoritas bahwa tingkat pendidikan ayah dari responden yaitu tingkat SMA/SMK sebanyak 59,5% atau 25 responden.

Tabel 1.2 Data Pekerjaan Ayah Responden

Pekerjaan	Jumlah	%
Wiraswasta	25	59,5%
Buruh Pabrik	2	4,8%
Pegawai Swasta	6	14,3%
Profesi(Guru, Konsultan, Dokter, dll)	-	-
PNS/TNI/POLRI	2	4,8%
Lain - Lain	7	16,8%

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa terdapat 6 kategori pekerjaan ayah dari responden yaitu, wiraswasta sebanyak 59,5% atau 25 responden, buruh pabrik sebanyak 4,8% atau 2 responden, pegawai swasta sebanyak 14,3% atau 6 responden, PNS/TNI/POLRI sebanyak 4,8% atau 2 responden, dan pekerjaan lainnya sebanyak 16,8% atau 7 responden. Berdasarkan pendataan yang dilakukan, sebagian besar pekerjaan ayah dari responden yaitu pada wiraswasta sebanyak 59,5% atau 25 responden.

Diagram 1.7 Mengenai Data Perkiraan Pendapatan Bulanan Ayah

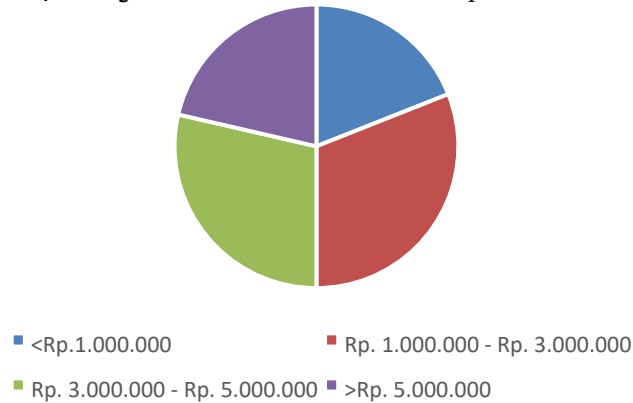


Diagram 1.7 meunjukkan bahwa perkiraan pendapatan bulanan Ayah responden terbagi menjadi empat kategori yaitu < Rp. 1.000.000 sebanyak 19% atau 8 responden, Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 31% atau 13 responden, Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000 sebanyak 28,6% atau 12 responden, dan > Rp. 5.000.000 sebanyak 21,4% atau 9 responden. Pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data mayoritas adalah responden dengan pendapatan bulanan Ayah yang diperkirakan Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 yaitu sebanyak 31% atau 13 responden.

Tabel 1.3 Data Pekerjaan Ibu Responden

Pekerjaan	Jumlah	%
Pegawai Swasta	3	7,1%
Buruh Pabrik	1	2,4%
Pedagang	3	7,1%
IRT/Tidak Bekerja	29	69%
Lain - Lain	6	14,4%

Berdasarkan tabel 1.3 meunjukkan bahwa terdapat 5 kategori pekerjaan ibu dari responden yaitu, pegawai swasta sebanyak 7,1% atau 3 responden, buruh pabrik sebanyak 2,4% atau 1 responden, pedagang sebanyak 7,1% atau 3 responden, IRT/ tidak bekerja sebanyak 68% atau 29 responden, dan pekerjaan lainnya sebanyak 14,4% atau 6 responden. Berdasarkan pendataan yang dilakukan, sebagian besar ibu dari responden IRT/ tidak bekerja yaitu sebanyak 68% atau 29 responden.

Diagram 1.8 Mengenai Data Perkiraan Pendapatan Bulanan Ibu

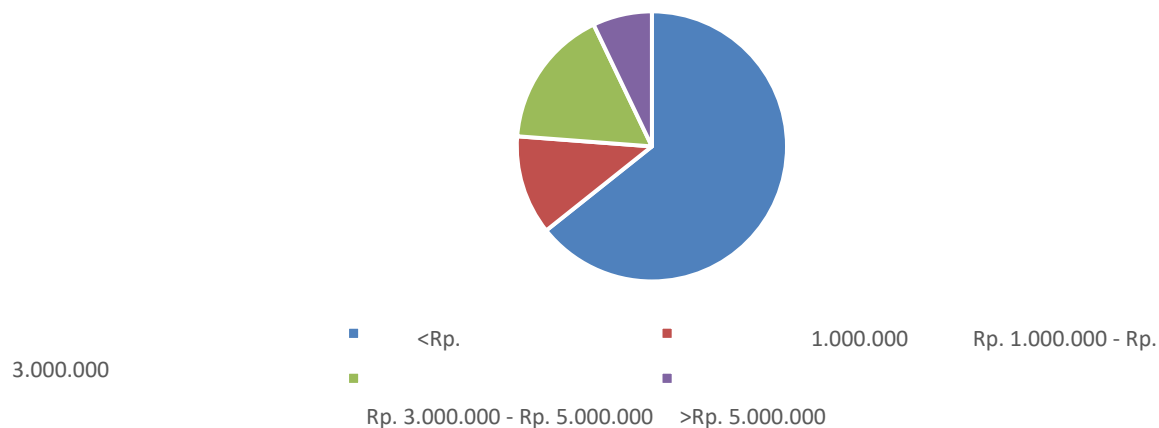


Diagram 1.8 meunjukkan bahwa perkiraan pendapatan bulanan Ibu dari responden terbagi menjadi empat kategori yaitu < Rp. 1.000.000 sebanyak 64,3% atau 27 responden, Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 11,9% atau 5 responden, Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000 sebanyak 16,7% atau 7 responden, dan > Rp. 5.000.000 sebanyak 7,1% atau 3 responden. Pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data mayoritas adalah responden dengan pendapatan bulanan Ibu yang diperkirakan < Rp. 1.000.000 yaitu sebanyak 64,3% atau 27 responden.

Diagram 1.9 Data Responden Terkait Kebutuhan Sehari-Hari Terpenuhi atau Tidak

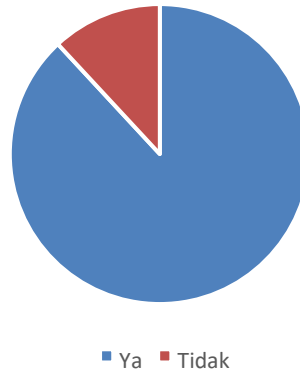


Diagram 1.9 meunjukkan bahwa responden sebanyak 88,1% atau 37 responden merasa kebutuhan sehari-hari responden terpenuhi dengan baik dan sebanyak 11,9% atau 5 responden merasa kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi dengan baik. Berdasarkan pendataan yang dilakukan, sebagian besar responden berpendapat bahwa kebutuhan sehari-hari telah tercukupi yaitu 88,1% atau 37 responden.

Diagram 1.10 Data Responden Terpenuhi Atau Tidaknya Untuk Membeli Alat Tulis

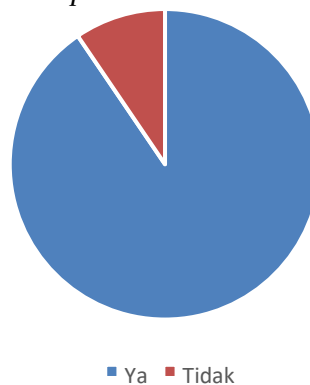


Diagram 1.10 menunjukkan bahwa responden sebanyak 90,5% atau 38 responden merasa memiliki cukup uang untuk membeli alat tulis dan sebanyak 9,5% atau 4 responden merasa tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli alat tulis. Berdasarkan pendataan yang dilakukan, sebagian besar responden yaitu 90,5% atau 38 orang berpendapat bahwa mereka mempunyai cukup uang untuk membeli alat tulis.

Diagram 1.11 Terkait Adanya Tempat yang Tenang Untuk Belajar Di Rumah

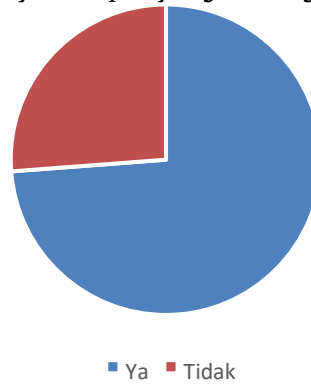


Diagram 1.11 menunjukkan bahwa responden sebanyak 73,8% atau 31 responden merasa memiliki tempat yang tenang untuk belajar di rumah dan sebanyak 26,2% atau 11 responden yang merasa tidak memiliki tempat yang tenang untuk belajar di rumah. Berdasarkan pendataan yang dilakukan, sebagian besar responden yaitu 73,8% atau 31 responden yang merasa memiliki tempat yang tenang untuk belajar di rumah.

Diagram 1.12 Terkait Kepemilikan Akses Internet Di Rumah

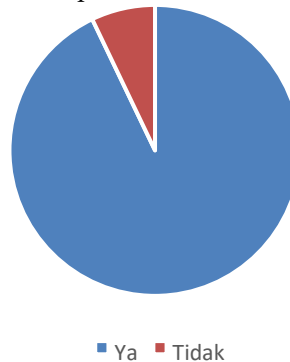


Diagram 1.12 menunjukkan bahwa responden sebanyak 92,9% atau 39 responden yang memiliki akses internet di rumah dan sebanyak 7,1% atau 3 responden yang merasa tidak memiliki akses internet di rumah. Berdasarkan pendataan yang dilakukan, sebagian besar responden merasa memiliki akses internet di rumah yaitu sebanyak 92,9% atau 39 responden.

Diagram 1.13 Memiliki Motivasi Untuk Belajar

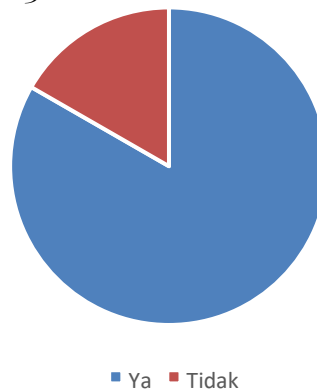


Diagram 1.13 menunjukkan bahwa responden sebanyak 83,3% atau 35 responden yang memiliki motivasi untuk belajar dan sebanyak 16,7% atau 7 responden yang merasa tidak

memiliki motivasi untuk belajar. Berdasarkan pendataan yang dilakukan, sebagian besar responden merasa memiliki motivasi untuk belajar yaitu sebanyak 83,3% atau 35 responden.

Diagram 1.14 Memiliki Kesulitan Dalam Belajar

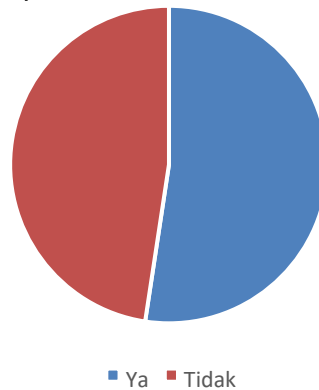


Diagram 1.14 menunjukkan bahwa responden sebanyak 52,4% atau 22 responden yang mengalami kesulitan dalam belajar dan sebanyak 47,6% atau 20 responden yang merasa tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data mayoritas adalah responden yang mengalami kesulitan dalam belajar yaitu sebanyak 52,4% atau 22 responden.

Diagram 1.15 Adanya Peran Orang Tua Dalam Membantu Kegiatan Belajar Responden

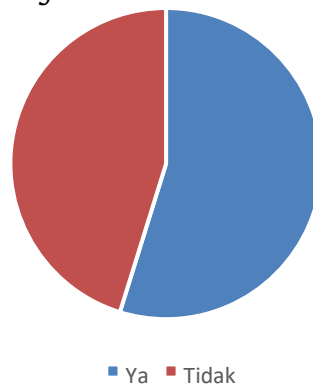


Diagram 1.15 menunjukkan bahwa responden sebanyak 54,8% atau 23 responden yang mendapat bantuan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka dan sebanyak 45,2% atau 19 responden yang tidak mendapat bantuan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data mayoritas adalah responden yang mendapat bantuan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka yaitu sebanyak 54,8% atau 23 responden.

Diagram 1.16 Adanya Dukungan Keluarga dalam Kegiatan Belajar Responden

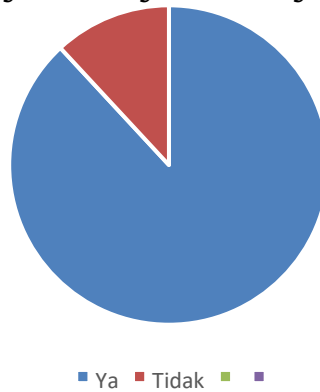


Diagram 1.16 menunjukkan bahwa 88,1% atau 37 responden mendapat dukungan keluarga dalam kegiatan belajarnya dan 11,9% atau 5 responden tidak mendapat dukungan keluarga dalam kegiatan belajarnya. Berdasarkan pendataan yang dilakukan, sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarga dalam kegiatan belajarnya, yaitu 88,1% atau 37 responden.

Diagram 1.17 Adanya Rasa Tidak Percaya Diri Terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga

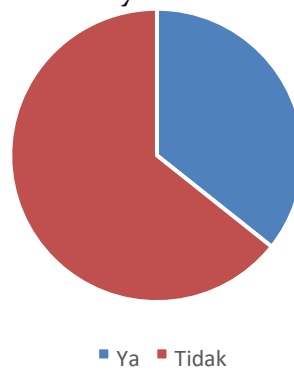


Diagram 1.17 menunjukkan bahwa responden sebanyak 35,7% atau 15 responden yang merasa tidak percaya diri terhadap kondisi ekonomi keluarga mereka dan sebanyak 64,3% atau 27 responden yang percaya diri terhadap kondisi ekonomi keluarga mereka. Pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data mayoritas adalah responden yang merasa percaya diri terhadap kondisi ekonomi mereka yaitu sebanyak 64,3% atau 27 responden.

Pembahasan

Status sosial ekonomi orang tua pada dasarnya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Status sosial ekonomi orang tua ditentukan oleh tingkat

pekerjaan orang tua, pendidikan, dan pendapatan bulanan orang tua. Ketiga aspek inilah yang akan dijadikan indikator penelitian. Status sosial ekonomi yang baik dikalangan orang tua siswa menyebabkan peningkatan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara komprehensif di rumah, begitupun sebaliknya jika orang tua siswa mempunyai status sosial ekonomi yang lebih rendah, sebagian besar fasilitas belajar di rumahnya pun kurang lengkap.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terdapat 73,8% atau 31 orang memiliki tempat belajar yang tenang di rumah, ini berarti tempat belajar siswa di rumah memberikan suasana yang tenang dalam proses belajar. Fasilitas orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menunjang aktivitas belajar anak, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rudisa, 2021) yang menyatakan bahwa keadaan ekonomi masyarakat cenderung menjadi penghambat peningkatan prestasi belajar siswa karena didasari oleh kurangnya dukungan fasilitas belajar yang disebabkan oleh keadaan ekonomi orang tua siswa.

Sebagian besar latar belakang pendidikan orang tua responden adalah SMA/SMK dan bekerja sebagai wiraswasta, sehingga mereka memiliki waktu yang terbatas untuk memperhatikan anak. Beberapa dari mereka tidak pernah mempertanyakan keberhasilan belajar anaknya, bagi mereka yang terpenting adalah anaknya bisa mengikuti kelas, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Maulana, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar siswa.

Kebanyakan orang tua dengan pendapatan berkisar antara Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, dan mereka akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Sekalipun terdapat orang tua yang memiliki pendapatan <Rp 1.000.000, namun orang tua tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Iskandar, 2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar waktu anak berada di lingkungan keluarga. Dengan banyaknya waktu anak di rumah, berbagai hal yang ada di lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sebagai pemimpin, orang tua harus mampu menuntun, mengarahkan, mengawasi, mempengaruhi dan menggerakkan si anak agar penuh dengan gairah untuk memberikan motivasi pada anak.

Kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki peranan yang sangat penting terhadap kegiatan belajar siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, akan semakin lengkap pula fasilitas belajar anak di rumah dan siswa akan semakin terdorong dalam proses belajar mereka, sehingga prestasi siswa pun akan meningkat pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berperan penting terhadap kegiatan belajar siswa. Siswa juga memiliki lingkungan keluarga yang cukup mendukung dalam motivasi belajar. Hal ini terlihat dari hasil jawaban kuesioner, responden memiliki tempat yang cukup nyaman untuk mereka belajar. Kondisi sosial dan ekonomi secara bersamaan berperan penting dalam prestasi belajar anak, namun lingkungan, motivasi, pola pikir, dan dorongan orang tua juga mempengaruhi anak yang berdampak besar pada aktivitas belajar anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas terselesaikannya penelitian ilmiah ini yang memberikan rahmat-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas dari mata kuliah penulisan ilmiah dengan tepat waktu. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner yang kami rancang untuk menyelesaikan kajian ilmiah ini. Terakhir, tidak lupa ucapan terima kasih kepada ketua dan anggota kelompok yang telah mampu menyelesaikan tugas ini dengan setulus hati, sehingga karya tulis ilmiah ini tersusun dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, S. J. (2019). ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA SRIGADING, KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 59-60.
- Dafit Makalalag, M. A. (2022). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *JOURNAL of ECONOMIC and BUSINESS EDUCATION*, 1-3.
- Iskandar, J. (2021). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *edu-Leardership*, 102.
- M. Zauwir Abdullah, T. S. (2019). PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK NELAYAN DI DESA BEKAWAN KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR. *JURNAL EKONOMI*, 81-82.
- Maulana, M. (2023). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MA AL UMAR. *JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 96.
- Nurhuda, H. (n.d.). MASALAH-MASALAH PENDIDIKAN NASIONAL; FAKTOR-FAKTOR DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 132.
- Nurul Afifah Ainun, A. R. (2024). Peran Ekonomi Keluarga Dalam Membentuk. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 13.
- Nurul Senja WF, D. O. (2019). PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI. *Jurnal Edueksos*, 24.
- R. Nunung Nurwati, Z. P. (n.d.). KONDISI STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP. *Social Work Jurnal*, 74.
- Rambey, M. J. (2022). PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI DESA SIHABORGOAN BARUMUN. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*.
- Riswan Assa, E. J. (2022). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 4.
- Rudisa, E. M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL BASICEDU*, 88.
- Suyono, A. (n.d.). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar.